
PENGUATAN KEMAMPUAN GURU SMK NEGERI BATUJAYA DALAM PENGEMBANGAN ASESMEN DIGITAL BERBASIS PROYEK

Putri Kamalia Hakim*, Ratna Sari Dewi

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

putrikamaliahakim@staff.unsika.ac.id

ABSTRACT

In today's technological era, all education practitioners can access digital educational resources, including educators in vocational high schools (SMK). Vocational education itself has different qualities from other types of education. The orientation of vocational education is in accordance with the needs of the world of work because it aims to prepare graduates to be able to compete in the labor market. It is important for vocational teachers to be technologically literate because the key to successful teaching in the 21st century is the ability to use digital tools and technology effectively to support the learning process. The use of technology in learning has brought a paradigm shift not only in the learning process, but it also affects the implementation of assessments. By implementing digital assessments, SMK teachers get various conveniences in realizing their main goal, which is to measure the ability of student learning outcomes in the form of practical skills and prepare them to become a ready-made workforce. Training in this service activity was carried out to educate SMKN Batujaya teachers who focused on the introduction and operation of digital application, padlet, for assessment of project-based learning. Comparison of pre-survey and post-survey results in training participants showed that there was an increase in knowledge of respondents related to the ability to develop digital assessments.

Keywords: vocational education, digital assessment, padlet, project-based learning

ABSTRAK

Di era teknologi seperti saat ini, seluruh praktisi pendidikan bisa mengakses sumber daya pendidikan digital, termasuk pada pendidik di sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan sendiri memiliki kualitas yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya. Orientasi pendidikan kejuruan adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia kerja karena bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Alangkah penting bagi guru SMK untuk melek teknologi karena kunci keberhasilan pengajaran di abad-21 adalah kemampuan menggunakan alat dan teknologi digital dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah membawa perubahan paradigma tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi pelaksanaan asesmen. Dengan menyusun asesmen digital, guru SMK memperoleh berbagai kemudahan dalam mewujudkan tujuan utamanya yaitu mengukur kemampuan hasil belajar siswa berupa keahlian praktis dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Pelatihan pada kegiatan pengabdian ini dilakukan guna memberi edukasi kepada guru guru SMKN Batujaya yang berfokus pada pengenalan dan pengoperasian aplikasi digital untuk penerapan asesmen dalam pembelajaran berbasis proyek. Perbandingan hasil pre-survey dan post-survey pada peserta pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada responden terkait kemampuan mengembangkan asesmen digital.

Kata Kunci: pendidikan vokasi, asesmen digital, padlet, pembelajaran berbasis proyek

PENDAHULUAN

Di era teknologi seperti saat ini, seluruh praktisi pendidikan bisa mengakses sumber daya pendidikan digital, seiring dengan pesatnya peningkatan ketersediaan teknologi, termasuk pada pendidik di sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan sendiri memiliki kualitas yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya. Orientasi pendidikan kejuruan adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia kerja karena bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Alangkah penting bagi guru SMK untuk melek teknologi karena kunci keberhasilan pengajaran di abad-21 adalah kemampuan menggunakan alat dan teknologi digital dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Sugiyanto; & Suparno, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah membawa perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi di dalam kelas bukan hanya berdampak pada efektifitas pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi pelaksanaan asesmen. Dengan menyusun asesmen digital, guru SMK memperoleh berbagai kemudahan dalam mewujudkan tujuan utamanya yaitu mengukur kemampuan hasil belajar siswa berupa keahlian praktis dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai (Riyani Afandi et al., 2022). Kemudahan – kemudahan tersebut diantaranya adalah proses asesmen menjadi lebih efisien karena guru SMK mampu memonitor dan memberikan umpan balik dengan lebih cepat. Mereka pun bisa lebih percaya diri bahwa nilai yang mereka berikan lebih akurat dan andal karena strategi keamanan digital.

Namun, pada kenyatannya, banyak sekali SMK di Indonesia khususnya di lokasi terpencil yang seringkali menghadapi tantangan tersendiri, yang berbeda dibandingkan dengan di kota. Hal itu menambah tantangan yang harus dihadapi oleh para guru SMK. Tantangan yang harus dihadapi diantaranya keterbatasan infrastruktur (Dan et al., 2022). Asesmen digital membutuhkan modal fasilitas yang komprehensif. Fasilitas digital yang langka tersebut pun juga diperburuk dengan kenyataan bahwa SMK di desa tidak menyediakan cukup guru yang berkualitas dan terlatih untuk menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan asesmen.

Di sisi lain, sekolah dianjurkan oleh pemerintah untuk mengadopsi metode pembelajaran yang terbaru. Salah satu metode yang biasanya dipakai adalah pembelajaran berbasis proyek (Rusnayati et al., 2016). Hal ini semakin menambah beban guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran jenis ini mewajibkan guru untuk memiliki pengetahuan yang luas dalam mencari proyek yang tepat untuk dikerjakan oleh siswa. Jadi, guru perlu memberikan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja melalui penyelesaian proyek yang dilaksanakan melalui pembelajaran. Dalam hal asesmen pun, guru perlu menyediakan perangkat penilaian yang mampu menunjukkan kemahiran siswa yang sejalan dengan kebutuhan industri. Personalisasi dan differensiasi kebutuhan asesmen di SMK bukanlah perkara mudah. Asesmen harus dirancang sedemikian rupa sehingga hasil pembelajaran SMK yang digambarkan melalui hasil asesmen benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Putu Agus Mayuni et al., 2023). Jadi diperlukan guru yang sesuai dengan kebutuhan misi SMK, memiliki literasi digital yang baik, dan memahami metode pembelajaran berbasis proyek. Melihat kebutuhan tersebut, tim akan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengembangan

Asesmen Digital bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan”.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Glatthorn (1987) dalam Yusuf & Hidayati (2023), kegiatan pengembangan profesionalisme guru terbagi menjadi beberapa tahap; bentuk pengembangan intensif, bentuk pengembangan kooperatif, dan bentuk pengembangan diri. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kooperatif dan mandiri lewat tiga tahap.

Gambar 1.

Alur kegiatan pelaksanaan pelatihan



Tahap – tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: berbagai persiapan yang dilakukan oleh tim PKM dalam kegiatan ini yakni melakukan analisis kebutuhan di lapangan. Tim PkM mengurus surat pengantar untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dari unit LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang ke SMKN Batujaya. Kemudian, tim PkM berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin, tim PkM melakukan identifikasi kebutuhan yang dihadapi pengajar di SMKN Batujaya. Selanjutnya, tim mengerjakan pembuatan materi yang akan di presentasikan dalam kegiatan pelatihan, modul pelatihan dan survey. Pembuatan materinya sendiri kemungkinan akan membutuhkan waktu kurang lebih lima minggu. Peralatan yang akan digunakan selama kegiatan pelatihan ini berlangsung yakni Laptop, proyektor, listrik, modul, meja laptop, kabel roll, dan peralatan lainnya. Setelah persiapan selesai, langkah selanjutnya yakni merancang urutan agenda acara dari awal hingga akhir.
2. Pada tahap pelaksanaan, pemateri memberikan paparan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, praktik penggunaan aplikasi, dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Oktober 2023. Kegiatan diawali dengan meminta para guru SMK yang menjadi peserta kegiatan untuk mengisi pre survey terlebih dahulu. Sebenarnya guru diminta untuk membawa laptop sebelum kegiatan, namun karena beberapa alasan akhirnya pelaksanaan pelatihan dibantu dengan penggunaan telepon pintar masing masing peserta. Pelatihan diawali oleh sambutan dari perwakilan sekolah dan ketua PkM, Putri Kamalia Hakim, M.Hum. lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi dari nara sumber, Abdul Kodir Al-Baekani, M.Pd.

Gambar 2.

Narasumber memberikan materi pelatihan



Narasumber menyampaikan materi terkait bagaimana penggunaan padlet bisa membantu para guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek Padlet dipercaya mampu mendukung siswa untuk berkolaborasi baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil (Beltrán-Martín, 2019). Karenanya, penyampaian materi perlu dilaksanakan dengan praktik menggunakan padlet untuk pembelajaran berbasis proyek lalu ditutup dengan sesi tanya jawab. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi, para guru diminta untuk mengisi post-survey.

3. Tahap evaluasi: dalam tahap ini, tim merangkum kegiatan yang telah dilaksanakan, dari tahap awal yakni tahap persiapan hingga tahap akhir pelaksanaan kegiatan. Tahap ini berfokus pada pencarian permasalahan yang bisa dijadikan masukan untuk pelaksana kegiatan sejenis ataupun bagi tim jika ingin melanjutkan kegiatan di tahap berikutnya atau di tempat yang berbeda. Setiap anggota tim menganalisis apakah hasil pelatihan, yang bisa dilihat dari perbandingan hasil pre-survey dan post-survey menunjukkan pencapaian tujuan awal dari kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada awal bulan Agustus 2023 dengan kegiatan analisis kebutuhan lapangan mitra pengabdian, yaitu SMKN Batujaya. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan perumusan identifikasi masalah serta perancangan solusi untuk masalah yang ditemukan. Setelah melakukan berbagai persiapan, seperti penentuan jadwal yang sesuai, lokasi dan fasilitas pendukung, penyusunan materi, percobaan penggunaan aplikasi untuk implementasi pembelajaran berbasis proyek, penyusunan pre-survey dan post-survey, serta perancangan template penggunaan padlet beserta modulnya. Kegiatan pelatihan ini diadakan pada akhir bulan Oktober 2023 pukul 1.00 siang di SMKN Batujaya. Sebanyak 18 guru hadir dalam kegiatan pelatihan ini.

Karena tujuan utama pelatihan ini adalah guru mampu menggunakan aplikasi digital sebagai sarana melaksanakan asesmen untuk pembelajaran berbasis proyek, sebagian besar waktu pelaksanaan dihabiskan untuk praktik penggunaan aplikasi padlet oleh masing masing guru. Karena dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan telepon genggam mereka, tidak

mudah bagi mereka untuk langsung bisa mengaplikasikan juga bagi narasumber untuk memberikan umpan balik.

Setelah pemaparan konsep-konsep singkat, narasumber memberikan rangkaian praktek cara merancang dan memanfaatkan asesmen digital. Para peserta terlihat sangat tertarik dengan aplikasi tersebut. Mereka berharap dengan menggunakan asesmen digital yang diajarkan, mereka bisa memperoleh berbagai kemudahan dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa berupa keahlian praktis dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

Gambar 3.

Narasumber mengarahkan peserta dalam menggunakan padlet



Pada hasil pre-survey ditemukan bahwa sebagian besar guru SMK memiliki literasi asesmen digital yang rendah. Bahkan, literasi mereka terhadap pengetahuan asesmen secara umum pun masih perlu ditingkatkan. Jadi, pelaksanaan pelatihan ini tidak hanya untuk mengenalkan mereka pada asesmen digital tetapi juga menjadi penyegaran untuk para guru terkait perkembangan asesmen. Memiliki literasi asesmen yang baik sudah menjadi kewajiban bagi para guru karena dengan literasi inilah mereka bisa memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Ariana, 2021). Hasil pre-survey kemudian dibandingkan dengan hasil post-survey Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Persentase kenaikan pre-survey dan post-survey pada edukasi asesmen digital dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Persentase kenaikan skor pretest dan post-test asesmen digital berbasis proyek

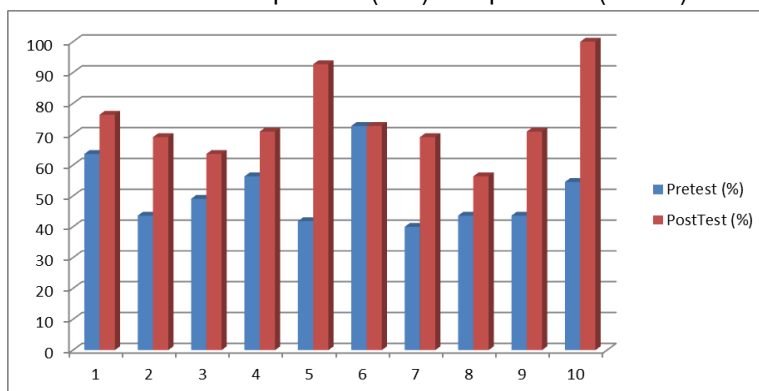
No	Pertanyaan	Pretest (%)	PostTest (%)	Kenaikan (%)
1	Sebutkan 5 hal yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar “asesmen digital berbasis proyek”!	63,63	76,36	12,73
2	Apakah Anda tahu manfaat asesmen digital berbasis proyek untuk Anda sebagai guru vokasi? Jika ya, Apa itu?	43,63	69,09	25,46

No	Pertanyaan	Pretest (%)	PostTest (%)	Kenaikan (%)
3	Apa perbedaan utama antara asesmen ini dengan asesmen tradisional?	49,09	63,63	14,54
4	Berikan dua contoh asesmen formatif digital yang Anda gunakan dalam kelas.	56,36	70,90	14,54
5	Sebutkan dua alat atau platform digital yang dapat digunakan untuk menerapkan asesmen digital berbasis proyek?	41,81	92,72	50,91
6	Seberapa sering Anda menggunakan teknologi di kelas?	72,72	72,72	0
7	Apa langkah utama dalam merancang asesmen digital berbasis proyek?	40	69,09	29,09
8	Apakah ada situasi dimana kita tidak bisa menggunakan asesmen digital berbasis proyek? Jika ya, apa itu?	43,63	56,39	12,76
9	Apa kekurangan atau tantangan utama dari asesmen digital berbasis proyek?	43,63	70,90	27,27
10	Bisakah Anda merancang asesmen digital berbasis proyek?	54,54	100	45,46
Rata-rata peserta menjawab benar		50,90	74,18	23,28

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta edukasi tercapai, sebesar 23,28%. Kenaikan masing-masing pertanyaan (Nomor 1-10) dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2. Data pretest dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari skor 50,90 menjadi 74,18. Hasil pretest menunjukkan peserta edukasi memiliki angka yang cukup rendah (50,90). Hal ini diduga peserta belum cukup mengetahui informasi tentang asesmen digital berbasis proyek secara baik sebelum edukasi.

Gambar 4.

Grafik kenaikan pre-test (biru) dan post-test (merah).



Pada setiap pertanyaan mengenai pengetahuan asesmen digital berbasis proyek yang diberikan melalui pre-test dan post-test, hasil menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan pengetahuan pada semua peserta. Kecuali, pada soal nomor 6 tentang seberapa sering peserta menggunakan teknologi dalam kegiatan mengajar, hasil menunjukkan bahwa seringnya peserta dalam menggunakan teknologi di kelas adalah tetap atau tidak berubah.

SIMPULAN

Pendidikan kejuruan memiliki kualitas yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya. Orientasi pendidikan kejuruan adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia kerja karena bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja. Alangkah penting bagi guru SMK untuk melek teknologi karena kunci keberhasilan pengajaran di abad-21 adalah kemampuan menggunakan alat dan teknologi digital dengan efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Sugiyanto; & Suparno, 2019). Penerapan teknologi di dalam kelas bukan hanya berdampak pada efektifitas pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi pelaksanaan asesmen. Dengan menyusun asesmen digital, guru SMK memperoleh berbagai kemudahan dalam mewujudkan tujuan utamanya yaitu mengukur kemampuan hasil belajar siswa berupa keahlian praktis dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

Pelatihan pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru-guru SMKN 1 Batujaya yang berfokus pada pengenalan dan pengoperasian asesmen digital yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang merupakan metode pembelajaran terbaru. Perbandingan hasil pre-survey dan post-survey menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta edukasi tercapai, sebesar 23,28%, dari skor 50,90 menjadi 74,18. Pada setiap pertanyaan mengenai pengetahuan asesmen digital berbasis proyek yang diberikan melalui pre-survey dan post-survey, hasil menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan pengetahuan pada semua peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Singaperbangsa Karawang atas support hibah yang diberikan dalam kegiatan ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Inggris SMKN Batujaya, serta para perangkat desa Karyamakmur, kecamatan Batujaya.

REFERENSI

- Ariana, A. N. (2021). Digital Assessment Development Training for Teachers at MTs Muhammadiyah Manddale. *Jurnal Pendidikan Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 185.
- Beltrán-Martín, I. (2019). *Using Padlet for collaborative learning*. 1–8. <https://doi.org/10.4995/head19.2019.9188>

- Dan, K., Sekolah, U., Kejuruan, M., Dalam, S. M. K., Mesin, S.-P. T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Mesin, J. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2022). *PEMBELAJARAN DARING DI KABUPATEN SUMENEP Nuruzzaman Soeryanto Abstrak*. 11, 68–73.
- Putu Agus Mayuni, I Gede Sudirtha, Ni Ketut Widiartini, & Made Diah Angendari. (2023). Integrated Performance Assessment Instrument of Tri Hita Karana's Priority Values in Vocational Learning. *Mimbar Ilmu*, 28(1), 116–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i1.59766>
- Riyan Afandi, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, E., Majid, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 552–562.
- Rusnayani, H., Gumelar, G. F., & Rusdiana, D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Berdasarkan Gaya Belajar Vark(Visual)*. V, SNF2016-EER-27-SNF2016-EER-32. <https://doi.org/10.21009/0305010305>
- Sugiyanto, & Suparno, I. (2019). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Ict Bagi Guru Smk. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 165–172.
- Yusuf, Y., & Hidayati, A. (2023). Mengubah Sikap Konservatif Guru Melalui Supervisi Akademik Model Cooperative Profesional Development (CPD). *Jurnal Kependidikan Media*, 12, 117–131. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/view/11962%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/viewFile/11962/6193>